

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Sugiyono (2009, hlm. 3) Metode penelitian adalah metode ilmiah yang berguna untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Selain itu Arikunto (2002, hlm. 136) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan data dari penelitiannya. Tujuan menggunakan metode penelitian ini adalah untuk memberikan suatu gambaran untuk peneliti tentang langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan dapat diselesaikan.

Metode penelitian yang dipakai oleh peneliti ialah dengan menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan survei eksplanatori dengan menyebarkan kuesioner. Penyebaran kuesioner akan dilaksanakan di SMK Bina Wisata Lembang dengan fokus korespondennya ialah Fase F.

3.2. Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1. Variabel

Variabel penelitian adalah suatu nilai atau elemen yang berasal dari objek yang (Sugiyono, 2009, hlm. 66). Selain itu juga variabel penelitian dapat diartikan sebagai suatu faktor atau objek pengamatan yang memiliki peran dalam studi atau yang menjadi gejala dalam penelitian (Ali, 2015, hlm. 109). Dengan demikian kesimpulan dari variabel penelitian adalah objek penelitian guna mendapat informasi secara mendalam mengenai suatu fenomena yang nantinya akan mendukung pengambilan keputusan.

Variabel yang terkandung dalam penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu faktor eksternal, faktor internal, dan kedisiplinan siswa. Secara sederhana faktor eksternal dapat didefinisikan sebagai faktor yang mempengaruhi seseorang dari luar

Ananda Puspita, 2024

**PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN FAKTOR INTERNAL TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA
KELAS FASE F**

*(Studi Kasus Pada Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK
Bina Wisata Lembang Tahun Ajaran 2023/2024)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dirinya. Lalu, faktor internal juga dapat didefinisikan secara sederhana sebagai faktor yang mempengaruhi seseorang dari dalam dirinya sendiri. Sedangkan kedisiplinan siswa merupakan bentuk kesadaran siswa untuk mengikuti peraturan yang berlaku di sekolah tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun dan menerima hukuman jika melanggar dengan penuh tanggung jawab. Sehingga dengan demikian ketiga variabel ini dapat digambarkan sebagai berikut ini; Faktor Eksternal sebagai variabel bebas pertama (Variabel X_1), Faktor Internal sebagai variabel bebas kedua (Variabel X_2), dan Kedisiplinan Siswa sebagai variabel terikat atau variabel dependen (Variabel Y).

3.2.2. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Tujuan dari definisi operasional adalah untuk memudahkan dan menjaga konsistensi proses pengumpulan data, serta untuk mencegah interpretasi yang berbeda dari variabel (Purwanto, 2019, 22).

Adapun operasional variabel penelitian dalam penelitian ini diantaranya ialah sebagai berikut:

3.2.2.1. Faktor Eksternal (X_1)

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yang mempengaruhi segala sesuatu. Dalam mempengaruhi suatu hal faktor eksternal ini memiliki beberapa indikator. Indikator tersebut diantaranya adalah Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah Lingkungan Masyarakat (Slameto, 2013, hlm. 60).

a. Lingkungan Keluarga

Di dalam lingkungan keluarga terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai kisi-kisi soal survei. Indikator tersebut diantaranya adalah Cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, dan pengertian orang tua (Slameto, 2015, hlm. 60).

b. Lingkungan Sekolah

Dalam lingkungan sekolah terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai kisi-kisi soal survey. Indikator tersebut diantaranya

adalah tata tertib, suasana sekolah, dan relasi guru dengan siswa (Slameto, 2003, hlm. 68-69).

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah lingkungan keluarga, dan sekolah. Lingkungan masyarakat memiliki indikator diantaranya ialah bentuk kehidupan masyarakat dan teman bergaul (Posumah, 2021, hlm. 14).

Operasional variabel Faktor Eksternal (Variabel X₁) secara lebih rinci dapat dilihat dari tabel 7.

Tabel 3.1
Operasional Faktor Eksternal

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Faktor Eksternal	1. Lingkungan Keluarga	a. Tingkat teknik keluarga memberikan pendidikan yang mempengaruhi tugas sekolah	Interval	1
		b. Tingkat hubungan keharmonisan keluarga siswa yang mempengaruhi kehadiran sekolah	Interval	2
		c. Tingkat keadaan keluarga siswa yang mempengaruhi ketepatan datang ke sekolah	Interval	3
		d. Tingkat kondisi perekonomian keluarga siswa yang membuat siswa membantu orang tua terlebih dahulu sebelum berangkat	Interval	4

	e. Tingkat perhatian orang tua terhadap siswa untuk membangunkan siswa	Interval	5
	f. Tingkat budaya orang tua yang mempengaruhi kedisiplinan siswa	Interval	6
2. Lingkungan Sekolah	a. Tingkat mematuhi tata tertib sekolah terutama dalam kegiatan belajar mengajar	Interval	7
	b. Tingkat suasana sekolah yang mempengaruhi kehadiran sekolah	Interval	8
	c. Tingkat interaksi guru dengan siswa dalam rangka memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas sekolah	Interval	9
3. Lingkungan Masyarakat	a. Tingkat kehidupan masyarakat yang mempengaruhi kehadiran sekolah	Interval	10
	b. Tingkat pengaruh yang disebabkan oleh lingkungan teman bergaul siswa	Interval	11

Sumber teori : (Slameto, 2013, hlm. 60)

3.2.2.2.Faktor internal (X2)

Faktor internalnya adalah suatu keadaan yang mempengaruhi seseorang yang disebabkan oleh dalam dirinya sendiri. Faktor internal tersebut terdiri dari pembawaan, kesadaran, minat dan motivasi, pola pikir (Septirahmah & Hilmawan, 2021, hlm.77).

a. Pembawaan

Pembawaan merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang dan dalam perkembangannya dapat direalisasikan. Biasanya dalam pembawaan yang menjadi indikator ialah kebiasaan seseorang (Rohmah, 2020, hlm. 12).

b. Kesadaran diri

Kesadaran diri merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menyadari perasaan, pikiran, dan perilakunya. Kesadaran diri memiliki beberapa indikator diantaranya ialah mengenali perasaan sendiri, pengendalian diri, dan kepercayaan diri (Yuliansari, 2020, hlm. 112).

c. Minat

Minat merupakan suatu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar akan sesuatu. Indikator dari minat sendiri adalah perhatian, perasaan senang atau tidak senang, dan kemauan (Ismiyanti, 2018, hlm. 112),

d. Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Indikator dari motivasi sendiri ialah adanya hasrat dan keinginan, dorongan dan kebutuhan, harapan, dan penghargaan (Indrianti dkk. 2018, hlm 40).

e. Pola Pikir

Pola pikir adalah bagaimana manusia berpikir yang telah di atur, baik sebelum berpikir maupun bertindak. Indikator yang ada dalam pola pikir

terdiri dari keyakinan, usaha yang dilakukan, dan penerimaan terhadap kritik dan saran (Margono, 2009, hlm 78).

Operasional variabel Internal (Variabel X₂) secara lebih rinci dapat dilihat dari tabel 6.

Tabel 3.2
Operasional Faktor Internal

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Faktor Internal	1. Pembawaan	a. Tingkat kebiasaan diri siswa dalam bangun pagi	Interval	1
	2. Kesadaran Diri	a. Tingkat pemahaman dalam mengenali perasaan dirinya sendiri untuk dapat bangun pagi	Interval	2
		b. Tingkat pengendalian diri siswa untuk mengerjakan tugas sekolah	Interval	3
		c. Tingkat kepercayaan diri siswa untuk mengerjakan tugas sekolah	Interval	4
	3. Minat	a. Tingkat perhatian dalam diri siswa untuk berpakaian sesuai jadwal yang ditetapkan sekolah	Interval	5
		b. Tingkat perasaan senang atau tidak senang terkait penyelesaian tugas sekolah	Interval	6
		c. Tingkat kemauan dalam siswa untuk mengikuti kegiatan religius	Interval	7

4. Motivasi	a. Tingkat hasrat dan keinginan dalam diri siswa untuk berubah dan dapat hadir ke sekolah	Interval	8
	b. Tingkat dorongan dan kebutuhan dalam diri siswa untuk menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu	Interval	9
	c. Tingkat harapan dalam diri siswa setelah mengikuti kegiatan religius	Interval	10
	d. Tingkat penghargaan dalam diri siswa ketika siswa dapat datang ke sekolah tepat waktu	Interval	11
5. Pola Pikir	a. Tingkat keyakinan untuk memakai pakaian yang rapih	Interval	12
	b. Tingkat usaha yang dilakukan siswa untuk dapat datang ke sekolah tepat waktu	Interval	13
	c. Tingkat penerimaan terhadap kritik dan saran oleh guru akibat sering tidak hadir ke sekolah	Interval	14

Sumber teori: (Putri Septirahmah & Rizkha Hilmawan, 2021, hlm. 77)

3.2.2.3. Kedisiplinan siswa (Y)

Disiplin adalah sebagai proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri. Indikator kedisiplinan siswa diantaranya ialah disiplin tata tertib, waktu, berpakaian, beribadah (Siregar, 2012, hlm. 78-79).

- a. Disiplin tata tertib

Kedisiplinan di sekolah berkaitan dengan mematuhi peraturan atau tata tertib yang pada dasarnya dijadikan alat pendidikan bagi pengembangan kepribadian peserta didik menjadi lebih dewasa. Selain itu terdapat dua indikator dalam disiplin tata tertib diantaranya ialah kehadiran siswa, dan mengikuti kegiatan pembelajaran. (Albab, 2021, hlm. 32).

b. Disiplin waktu

Dimana peserta didik diharapkan dapat memanage waktu dengan baik dan tahu kapan waktu untuk bermain dan kapan waktu untuk fokus belajar. Selain itu juga peserta didik juga diharapkan untuk dapat datang ke sekolah tepat waktu. Siswa yang menunjukkan disiplin dalam hal ini akan hadir secara teratur dan tepat waktu, menunjukkan komitmen mereka terhadap pendidikan dan tanggung jawab mereka sebagai anggota komunitas sekolah. Terdapat dua indikator dalam disiplin waktu yakni ketepatan datang ke sekolah dan mengumpulkan tugas (Albab, 2021, hlm. 29).

c. Disiplin berpakaian

Disiplin berpakaian bertujuan untuk mengedepankan kesopanan dalam berpakaian. Dengan adanya peraturan tersebut tentu dapat melatih siswa untuk terbiasa menaati peraturan sekecil apapun termasuk dalam berpakaian maupun berpenampilan. Terdapat dua indikator dalam disiplin berpakaian yakni ketepatan menggunakan seragam sekolah dan menggunakan atribut sekolah (Trisnawan, 2017, hlm. 43).

d. Disiplin beribadah

Kegiatan yang biasa dilakukan di lingkungan sekolah ialah melaksanakan kegiatan ibadah yang mendekatkan diri dengan tuhan yang maha Esa. Dengan diadakan kegiatan spiritual, diharapkan siswa dapat menumbuhkan dan membentuk karakter lebih religius. Terdapat dua indikator dalam disiplin beribadah diantaranya ialah ketepatan waktu, dan kehendak (Muhammad, 2020, hlm. 16-17).

Tabel 3.3
Operasional Kedisiplinan Siswa

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kedisiplinan Siswa (Variabel Y)	Disiplin Tata Tertib	a. Tingkat kehadiran siswa	Interval	1
		b. Tingkat mengikuti pembelajaran dengan baik	Interval	2
	Disiplin waktu	a. Tingkat ketepatan datang ke sekolah ke tepat waktu	Interval	3
		b. Tingkat penyelesaian tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan	Interval	4

Disiplin berpakaian	a. Tingkat ketepatan menggunakan pakaian sesuai aturan	Interval	5
	b. Tingkat penggunaan atribut sekolah yang sesuai dengan aturan sekolah	Interval	6
Disiplin beribadah	a. Tingkat ketepatan waktu dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah	Interval	7
	b. Tingkat kehendak siswa untuk mengikuti kegiatan pesantren kilat	interval	8

Sumber teori: (Siregar, 2012, hlm. 78-79)

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen atau unit analisis yang memiliki ciri tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian sebagai objek penelitian (Muhidin & Sontani, 2011, hlm. 11). Sedangkan pengertian lainnya mengenai populasi ialah sekumpulan atau keseluruhan individu (unit analisis) yang memiliki karakteristik yang ingin diteliti. Dengan demikian populasi dapat dipahami sebagai objek penelitian yang ingin diteliti untuk mendapatkan informasi bagi peneliti.

Sehingga yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik pada Fase F Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK Bina Wisata, yang berjumlah 105 peserta didik.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009, hlm. 67). Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang mengikut sertakan seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel yang berjumlah 105 Siswa.

3.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data. Pelaksanaan pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara/alat yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian yang disebut pengumpulan data (Muhidin & Tatang, 2011, hlm. 99).

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data tersebut didapatkan dengan cara penyebaran kuesioner yang diberikan kepada peserta didik khususnya Fase F di SMK Bina Wisata Lembang. Selain itu dalam instrumen ini peneliti menggunakan *rating scale* dengan rentang skor 1-5.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya atau objek penelitiannya. Data tersebut terdiri dari buku-buku literature, maupun jurnal mengenai kedisiplinan siswa di SMK Bina Wisata Lembang.

3.5. Pengujian Instrumen Penelitian

Pada dasarnya penelitian dilakukan untuk mengukur suatu fenomena dengan menggunakan instrumen yang telah teruji kelayakannya. Pengujian kelayakan instrumen penelitian dilakukan dengan cara melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabilitas dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil dari peneliti ini akan menjadi valid dan reliabel.

3.5.1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah ukuran dari seberapa valid atau akurat suatu instrumen pengukuran (Arikunto, 2010, hlm. 211). Selain itu juga uji validitas merupakan suatu alat yang menunjukkan sejauh mana suatu variabel dapat mengukur konsep yang dimaksud (Sahir, 2022, hlm. 66). Dengan demikian, kesimpulan dari uji validitas adalah untuk menentukan apakah suatu kuesioner dapat dianggap valid atau tidak. Tujuan utama dari uji validitas adalah untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian memberikan hasil yang akurat dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, kuesioner dianggap valid jika pertanyaannya dapat mengukur objek yang dituju. Alasan utama untuk melakukan uji validitas adalah untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan hasil dan memastikan bahwa instrumen tersebut relevan dengan konsep yang diukur. Uji validitas biasanya dilakukan setelah pengembangan instrumen pengukuran dan sebelum digunakan dalam penelitian. Makna keputusan dari uji validitas yakni apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat dipergunakan pada kuesioner penelitian. Dalam mengambil kesimpulan dari hasil uji validitas maka peneliti harus membandingkan antara nilai hitung r dan nilai tabel r . dengan kriteria sebagai berikut ini:

1. Jika $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$, maka instrumen dinyatakan valid
2. Jika $r_{xy} < r_{\text{tabel}}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid

Formula tersebut dapat dijabarkan dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke I, yang akan diuji validitasnya
 Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan skor-skor yang diperoleh tiap responden
 $\sum X$: Jumlah Skor dalam distribusi X
 $\sum Y$: Jumlah Skor dalam distribusi Y
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

Ananda Puspita, 2024

PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN FAKTOR INTERNAL TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS FASE F

(Studi Kasus Pada Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Wisata Lembang Tahun Ajaran 2023/2024)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
 N : banyaknya responden

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian validitas instrument. Berikut ini langkah-langkahnya:

1. Impor data ke dalam SPSS
2. Pilih alat atau instrumen yang akan di validasi
3. Lakukan analisis korelasi antara instrumen dengan variabel yang diukur menggunakan analisis korelasi Pearson di SPSS
4. Interpretasikan hasil korelasi. Nilai yang tinggi menunjukkan validitas yang lebih baik
5. Ambil keputusan berdasarkan hasil analisis apakah instrumen tersebut memenuhi kriteria validitas yang diinginkan

Uji coba angket dilakukan terhadap tiga puluh orang responden, yaitu siswa kelas X jurusan OTKP di SMK Bina Wisata Lembang. Alasan peneliti menggunakan 30 orang sebagai responden, hal ini dikarenakan dalam uji instrumen baik itu validitas maupun reabilitas tidak diujikan seluruh responden akan tetapi diujikan kepada minimal 30 responden (Suliyanto, 2018, hlm. 257). Setelah data angket diperoleh kemudian diteliti dan dihitung secara statistik validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan kriteria pengujian dengan derajat bebas (db) = n-2 (30-2) dan $\alpha = 5\%/0.05$, semua pernyataan untuk variabel faktor eksternal dinyatakan valid sebanyak 8 item dan item yang tidak valid sebanyak 3 item untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.4. Setelah disingkirkan item yang tidak valid maka dengan demikian seluruh pernyataan angket Variabel Faktor Eksternal dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Faktor Eksternal (X1)

No item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1.	0.625	0.361	Valid
2.	0.604	0.361	Valid
3.	0.510	0.361	Valid
4.	0.081	0.361	Tidak Valid
5.	0.024	0.361	Tidak Valid
6.	0.666	0.361	Valid
7.	0.675	0.361	Valid
8.	0.385	0.361	Valid
9.	0.720	0.361	Valid
10.	0.595	0.361	Valid
11.	0,184	0.361	Tidak Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba Kuesioner

Berdasarkan kriteria pengujian dengan derajat bebas (db) = $n-2$ (30-2) dan $\alpha = 5\%/0.05$, semua pernyataan untuk variabel faktor internal dinyatakan valid untuk keseluruhan item untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.5. Maka dengan demikian seluruh pernyataan kuesioner Variabel Faktor Internal dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Tabel 3.5
Uji Validitas Variabel Faktor Internal (X2)

No item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1.	0.661	0.361	Valid
2.	0.674	0.361	Valid
3.	0.434	0.361	Valid
4.	0.554	0.361	Valid
5.	0.587	0.361	Valid
6.	0.687	0.361	Valid
7.	0.604	0.361	Valid
8.	0.829	0.361	Valid
9.	0.781	0.361	Valid
10.	0.739	0.361	Valid
11.	0.808	0.361	Valid
12.	0.730	0.361	Valid
13.	0.676	0.361	Valid
14.	0.729	0.361	Valid

Ananda Puspita, 2024

PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN FAKTOR INTERNAL TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS FASE F

(Studi Kasus Pada Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Wisata Lembang Tahun Ajaran 2023/2024)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba Kuesioner

Berdasarkan kriteria pengujian dengan derajat bebas (db) = n-2 (30-2) dan $\alpha = 5\%/0.05$, semua pernyataan untuk variabel kedisiplinan siswa dinyatakan valid untuk keseluruhan item maka dengan demikian seluruh pernyataan angket Variabel Kedisiplinan Siswa dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Tabel 3.6
Uji Validitas Variabel Kedisiplinan Siswa (Y)

No item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1.	0.499	0.361	Valid
2.	0.774	0.361	Valid
3.	0.677	0.361	Valid
4.	0.864	0.361	Valid
5.	0.387	0.361	Valid
6.	0.756	0.361	Valid
7.	0.622	0.361	Valid
8.	0.702	0.361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba Kuesioner

3.5.2. Uji Reliabilitas

Secara terminologi, uji reliabilitas didefinisikan sebagai stabilitas posisi subjek yang diuji dalam peringkat yang relatif sama pada tes terpisah dengan instrumen yang setara (Singh, 1986, hlm. 3). Selain itu pengertian lainnya mengacu pada pengujian alat pengumpulan untuk mengukur akurasi dan ketepatan dari suatu alat ukur dalam suatu prosedur pengukuran (Widodo, 2006, hlm. 2). Sugiyono (2012, hlm. 354) menambahkan bahwa uji reliabilitas merupakan sebuah metode untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen pengukuran memberikan hasil yang konsisten saat diukur berulang kali. Tujuan uji reliabilitas ialah untuk menilai tingkat keandalan atau konsistensi suatu instrumen pengukuran, sehingga memastikan hasil yang serupa ketika digunakan berulang kali dalam kondisi sama. Dengan demikian, uji reliabilitas hasil pengukuran dapat dipercaya dan membantu peneliti untuk pengambilan keputusan yang akurat.

Ananda Puspita, 2024

PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN FAKTOR INTERNAL TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS FASE F

(Studi Kasus Pada Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Wisata Lembang Tahun Ajaran 2023/2024)

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori. upi.edu | perpustakaan upi.edu

Alasan menggunakan uji reliabilitas adalah untuk memastikan keandalan instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian. Hal ini penting agar hasil yang diperoleh dapat diandalkan dan valid, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan yang akurat. Uji reliabilitas digunakan untuk memvalidasi instrumen sebelum atau selama proses pengumpulan data dalam penelitian untuk memastikan keandalan instrumen pengukuran. Hasil dari uji reliabilitas ialah memberikan informasi tentang konsistensi instrumen pengukuran dalam menghasilkan yang serupa dalam kondisi yang sama. Hal ini membantu peneliti dalam menentukan apakah instrumen tersebut dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang diteliti.

Kriteria pengambilan keputusan terdiri dari dua kriteria yakni Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument dinyatakan tidak reliabel sehingga harus menggunakan instrumen alternatif lainnya. Formula untuk menguji reliabilitas, peneliti menggunakan koefisien *Alfa* dari *Cronbach*. Formula tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut ini:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Selain itu, terdapat rumus varians yang dijabarkan dibawah ini:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2002, hlm. 239)

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

k : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

$\sum X$: Jumlah skor

N : Jumlah responden

Ananda Puspita, 2024

PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN FAKTOR INTERNAL TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS FASE F

(Studi Kasus Pada Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Wisata Lembang Tahun Ajaran 2023/2024)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository. upi.edu | perpustakaan upi.edu

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrument penelitian, diantaranya:

1. Menyebarkan instrument yang akan diuji reliabilitasnya kepada responden yang bukan responden yang sesungguhnya
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrument
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya
5. Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total
7. Menghitung nilai koefisien alfa
8. Menentukan nilai tabel korelasi pada derajat bebas
9. Membuat kesimpulan, yaitu dengan membandingkan antara nilai hitung r dan nilai tabel r .

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket sebagaimana terlampir, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reabilitas

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1	Faktor Eksternal	0,778	0.316	Reliabel
2	Faktor Internal	0,913	0.316	Reliabel
3	Kedisiplinan Siswa	0,830	0.316	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba Kuesioner

3.6. Teknis Analisis Data

Sugiyono (2009, hlm. 151) menjelaskan bahwa analisis data deskriptif adalah salah satu metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Dengan menggunakan jenis analisis teknik analisis data akan memperoleh gambaran awal tentang setiap variabel dalam penelitian. Tujuan utama dari teknik analisis data adalah untuk memahami secara rinci masing-masing karakteristik dari ketiga variabel tersebut yakni Faktor Eksternal (X_1), Faktor Internal (X_2), dan Kedisiplinan siswa (Y). Teknik analisis data membantu dalam mengidentifikasi informasi yang relevan dan menghilangkan noise, serta anomalia yang mungkin tersembunyi dari data. Sehingga kita dapat membuat prediksi fenomena tersebut dengan akurat. Maka teknik analisis data dalam penelitian menggunakan teknik analisis data inferensial.

3.6.1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 206) teknik analisis data deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dari suatu populasi atau sampel. Jadi kesimpulannya dari pengertian teknik analisis data ialah kegiatan statistik yang dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengukur data, mengolah data, menyajikan dan menganalisa data angka guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan.

Tujuannya agar bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 1, 2, dan 3 maka di atas teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Hal ini dikarenakan untuk mengetahui gambaran faktor eksternal dan faktor internal terhadap kedisiplinan Siswa kelas XI dengan program keahlian manajemen perkantoran dan layanan bisnis di SMK Bina Wisata Lembang.

Tabel 3.8
Skala Penafsiran Skor Rata-rata Jawaban Responden

Rentang	Kategori		
	X1	X2	Y
1,00-1,79	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat rendah
1,80-2,59	Rendah	Rendah	Rendah
2,60-3,39	Sedang	Sedang	Sedang
3,40-4,19	Tinggi	Tinggi	Tinggi
4,20-5,00	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber: (Sugiyono, 2012, hlm.81)

3.6.2. Teknis Analisis Data Inferensial

Statistika inferensial meliputi statistik parametrik yang digunakan untuk data interval dan rasio, serta statistik non-parametrik yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Analisis inferensial dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang tertera di bagian Bab 1. Analisis data inferensial dapat diproses dengan mengikuti langkah-langkah berikut ini:

3.6.2.1. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat tersebut adalah dengan menggunakan beberapa pengujian, yaitu Uji Normalitas, Linearitas, Heteroskedastisitas, Outlier, dan Uji Multikolinearitas.

3.6.2.1.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah istilah statistik yang menggambarkan bagaimana data tersebar atau didistribusikan. Data dikatakan terdistribusi secara normal jika polanya menyerupai lonceng atau kurva lonceng, dengan sebagian besar data terpusat di sekitar nilai tengah dan sedikit data tersebar di sisi-sisinya (Fatimah & Nuryaningsih, 2018, hlm. 61). Tujuan penggunaan uji normalitas ini adalah untuk memeriksa apakah data mengenai kedisiplinan siswa mengikuti distribusi normal atau tidak. Dengan memahami pola distribusi data, peneliti dapat menentukan metode statistik yang paling sesuai untuk menganalisis data tersebut.

Alasan utama melakukan uji normalitas adalah karena beberapa metode statistik, seperti uji t dan analisis regresi, mensyaratkan bahwa data berasal dari

Ananda Puspita, 2024

PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN FAKTOR INTERNAL TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS FASE F

(Studi Kasus Pada Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Wisata Lembang Tahun Ajaran 2023/2024)

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori. upi.edu | perpustakaan upi.edu

distribusi normal. Dengan memastikan bahwa data mengikuti distribusi normal, peneliti dapat menggunakan metode statistik yang tepat untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa. Pengujian normalitas umumnya dilakukan setelah pengumpulan data dan sebelum analisis faktor eksternal dan internal terhadap kedisiplinan siswa dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil analisis yang dihasilkan nantinya akurat dan dapat diandalkan.

Hasil dari uji normalitas memberikan informasi apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Jika data terdistribusi secara normal, asumsi normalitas untuk metode statistik parametrik terpenuhi, dan metode tersebut dapat digunakan dengan keyakinan. Namun, jika data tidak terdistribusi secara normal, mungkin diperlukan analisis alternatif atau transformasi data untuk memenuhi asumsi statistik yang diperlukan.

Terdapat kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah nilai *p-value* yang dihasilkan dari uji normalitas. Jika nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (misalnya 0,05), maka tidak cukup bukti untuk menolak asumsi bahwa data terdistribusi secara normal. Namun, jika nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka asumsi normalitas dapat ditolak, dan penelitian perlu mempertimbangkan alternatif analisis atau transformasi data. Dalam pengujian linearitas peneliti menggunakan *software SPSS* dengan langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS hingga terlihat *Spreadsheet*
2. Aktifkan variabel *View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
3. Setelah mengisi variabel *view*, klik data *view*. Lalu masukkan data sesuai dengan skor total variabel X1, X2, dan Y yang diperoleh dari responden
4. Simpan data tersebut (*Save*) dengan nama “Skor Kuesioner Total” atau sesuai dengan keinginan
5. Klik menu *Analyze*, pilih *Nonparametric Text*, pilih 1-Sampel KS
6. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

7. Pindahkan semua item variabel dengan cara mengeklik pada item pertama kemudian [tekan *Ctrl+A*] dan pindahkan variabel tersebut ke kotak items. Pada *Test Distribution* klik normal.
8. Masih di kotak *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, KLIK *Options*.
9. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *options*
10. Klik OK, sehingga muncul hasilnya dan kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria berikut:
 1. Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
 2. Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

3.6.2.1.2. Uji Linearitas

Uji linearitas mengkaji hubungan dua variabel yang dapat dijelaskan dengan lurus. Dalam konteks penelitian ini, hal tersebut berarti memeriksa apakah hubungan antara faktor eksternal dan internal dengan kedisiplinan siswa dapat dianggap sejajar atau lurus. Tujuan dari pengujian linearitas adalah untuk menentukan apakah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas dapat dianggap linear atau tidak, serta menunjukkan bahwa rata-rata kelompok data sampel berada pada garis lurus (Fatimah & Nuryaningsih, 2018, hlm. 69).

Uji linearitas digunakan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam analisis regresi dapat dijelaskan secara linier. Ini penting karena asumsi dasar dalam regresi linear adalah bahwa hubungan tersebut adalah linier. Selain itu, uji linearitas dilakukan untuk memenuhi persyaratan asumsi lainnya, seperti dalam analisis regresi linier, yang membutuhkan data yang memenuhi asumsi linearitas. Dengan demikian, Hasil uji linearitas memberikan informasi apakah hubungan antara faktor eksternal dan internal dengan kedisiplinan siswa dapat dianggap linier atau tidak. Jika hubungannya linier, maka analisis regresi linier dapat digunakan untuk memahami lebih lanjut hubungan tersebut. Namun, jika tidak linier, mungkin diperlukan pendekatan analisis yang berbeda. Dengan demikian, uji linearitas penting untuk memastikan validitas dan interpretasi yang tepat dari hasil analisis regresi.

Sahir (2022, hlm. 67) mendeskripsikan mengenai data inferensial yang telah memenuhi kriteria. Dimana, jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05 menunjukkan bahwa model regresi linier sesuai. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05, ini menunjukkan bahwa model regresi tidak linier.

Dalam pengujian linearitas peneliti menggunakan software SPSS dengan langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS sehingga terlihat *Spreadsheet*
2. Aktifkan variabel *View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
3. Setelah mengisi variabel *view*, klik data *view*. Lalu masukan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh dari responden
4. Klik menu *analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*
6. Pindahkan item variabel Y ke total *Dependent List* dan *item* variabel X_1 , X_2 pada faktor
7. Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga menampilkan kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Stastics* pilih *Durbin-Watson* dan semua perintah diabaikan.
8. Jika sudah klik *continue* sampai kembali pada kotak dialog *Options*
9. Klik *OK*, sehingga muncul hasilnya

3.6.2.1.3. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merujuk pada kondisi di mana variabilitas dari variabel dependen atau kesalahan model berubah secara tidak merata sepanjang rentang nilai dari satu atau lebih variabel independen (Purnomo, 2016, hlm. 125). Hidayat (2013, hlm. 92) menjelaskan bahwa heteroskedastisitas merupakan uji yang mengevaluasi perbedaan dalam varian residu di antara semua observasi dalam model regresi linear. Dalam konteks penelitian ini, heteroskedastisitas menggambarkan variabilitas faktor-faktor eksternal dan internal terhadap kedisiplinan siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan siswa yang tidak stabil.

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk memeriksa apakah ada variasi yang tidak merata dalam data yang dapat mempengaruhi keakuratan model regresi.

Alasan utama melakukan uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada perubahan dalam variabilitas dari faktor-faktor eksternal dan internal terhadap kedisiplinan siswa. Pentingnya hal ini terletak pada konsistensi dan akurasi hasil analisis regresi, yang dapat terganggu (menjadi tidak akurat) jika ada heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas biasanya digunakan setelah analisis regresi untuk memeriksa apakah variabilitas kesalahan model berubah secara signifikan sepanjang rentang nilai prediktor. Ini memastikan keakuratan interpretasi dan kesimpulan dari analisis regresi. Hasil dari uji heteroskedastisitas memberikan informasi apakah asumsi homoskedastisitas terpenuhi atau tidak. Model regresi dianggap baik ketika tidak mengalami heteroskedastisitas, yang berarti bahwa *variance* dari *residual* antar pengamatan tetap konstan (Sugiyono, 2012, hlm. 111).

Dalam pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas terdapat kriteria yang harus diperhatikan diantaranya ialah:

1. Jika nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis diterima dan data dianggap tidak memiliki heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis ditolak dan data dianggap memiliki heteroskedastisitas.

Dalam pengujian ini menggunakan software SPSS, berikut langkah langkahnya:

1. Buka data penelitian di SPSS
2. Lakukan analisis regresi dengan memasukkan variabel-variabel faktor eksternal dan internal sebagai variabel independen dan kedisiplinan sebagai variabel dependen
3. Setelah analisis regresi selesai, periksa hasilnya
4. Untuk memeriksa heteroskedastisitas, maka gunakanlah uji *GLEJSER* dalam SPSS di bagian jendela "*Linear Regression: Statistics*".
5. Klik *Continue* untuk kembali ke jendela sebelumnya

6. Klik *Options*, pilih opsi “*Save standardized residuals*” untuk menyimpan residu yang telah normalisasi
7. Klik *Continue* untuk kembali ke jendela sebelumnya
8. Klik "OK" untuk menjalankan analisis regresi linear beserta uji *GLEJSER*.

3.6.2.1.4. Outlier

Outlier didefinisikan sebagai nilai yang secara signifikan berbeda dengan nilai-nilai lain dalam data set (Novita, 2014, hlm. 148). Riyanto dan Hatmawan (2020, hlm. 121) juga menggambarkan outlier sebagai data yang berbeda dari mayoritas data lainnya. Dalam konteks ini, tujuan dari uji outlier adalah untuk mengidentifikasi data yang tidak biasa dalam sebuah data set. Dalam konteks penelitian ini, tujuannya adalah untuk menemukan nilai-nilai yang tidak sesuai yang mungkin mempengaruhi analisis faktor eksternal dan internal terhadap kedisiplinan siswa. Uji outlier digunakan ketika peneliti ingin mengevaluasi keberadaan nilai-nilai yang ekstrem dalam data set.

Alasan utama penggunaan uji outlier adalah untuk mengidentifikasi observasi yang tidak umum atau ekstrem yang dapat mempengaruhi hasil analisis statistik. Outlier memiliki potensi untuk mengganggu akurasi dan validitas analisis, sehingga penting untuk mendeteksinya. Uji outlier biasanya dilakukan setelah pengumpulan data dan sebelum analisis statistik utama dilakukan, dengan tujuan memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis bebas dari pengaruh nilai-nilai yang tidak biasa atau ekstrem. Makna melakukan uji outlier adalah untuk menentukan apakah nilai-nilai ekstrem dalam data set tersebut merupakan hasil dari kesalahan pengukuran atau peristiwa yang tidak biasa, atautkah mereka mewakili variasi yang sebenarnya dalam populasi yang diamati.

Hasil dari uji outlier ialah, jika outlier terdeteksi dalam data maka data yang tersebut harus dihapus atau dikeluarkan dari pengujian statistik. Hal ini dilakukan untuk mencegah pengaruh outlier terhadap hasil analisis. Kriteria dalam pengambilan keputusan dalam uji outlier dapat di deskripsikan sebagai berikut ini;

$MD^2 \text{ hitung} \leq X^2 \text{ df}; p < 0,01$. Ketika nilai MD^2 hitung lebih kecil atau sama dengan nilai kritis yang ditentukan, hal ini menunjukkan bahwa titik data tersebut tidak tergolong sebagai outlier dalam dimensi multivarian. Dengan kata lain nilai MD^2 hitung yang rendah menandakan bahwa titik data tersebut tidak berada terlalu jauh dari pola umum data lainnya, sehingga dapat dianggap sebagai data yang valid dan tidak perlu dihapus dari analisis. Pengujian ini menggunakan software SPSS dalam mengidentifikasi outlier, berikut langkah langkahnya:

1. Buka perangkat lunak SPSS dan impor atau buka data yang ingin di analisis.
2. Pilih variabel yang ingin Anda periksa untuk outlier.
3. Pilih "Analyze" dari menu utama SPSS.
4. Pilih "Descriptive Statistics": Di submenu "Descriptive Statistics", pilih opsi "Explore".
5. Masukkan Variabel: Pindahkan variabel atau variabel-variabel yang ingin Anda periksa ke dalam kotak "Dependent List".
6. Aktifkan Opsi "Plots": Di jendela "Explore", pastikan untuk memeriksa opsi "Plots".
7. Pilih Opsi "Plots": Setelah memilih "Plots", klik "Stem-and-leaf" dan "Boxplot" di bawah "Descriptive".
8. Klik "Continue": Klik tombol "Continue" untuk kembali ke jendela sebelumnya.
9. Menjalankan Analisis: Klik "OK" untuk menjalankan analisis

3.6.2.1.5. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel-variabel independen dalam sebuah model regresi saling berkorelasi satu sama lain (Purnomo, 2016:175). Korelasi yang tinggi antara variabel independen dapat mengakibatkan masalah dalam interpretasi model regresi, karena akan sulit untuk menentukan efek masing-masing variabel terhadap variabel dependen dengan tepat. Tujuan utama uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel independen dalam model regresi

memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain. Hal ini penting untuk memastikan bahwa variabel independen benar-benar memberikan kontribusi yang unik terhadap variabel dependen, dan tidak ada variabel yang "mendominasi" efeknya atas variabel lainnya.

Alasan utama Selain itu juga Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menghindari masalah interpretasi dalam model regresi, seperti koefisien yang tidak stabil, standar eror yang besar, dan keputusan yang bias. Dengan mengidentifikasi dan menangani masalah multikolinearitas, kita dapat membuat estimasi yang lebih akurat dan reliabel. Uji Multikolinearitas dapat digunakan ketika kita memiliki model regresi dengan beberapa variabel independen dan kita ingin memastikan bahwa variabel-variabel tersebut tidak saling berkorelasi secara kuat. Ini penting terutama jika kita ingin membuat inferensi kausalitas dari hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Dengan demikian, hasil dari uji Multikolinearitas memberikan informasi tentang tingkat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Jika ditemukan adanya multikolinearitas yang signifikan, langkah-langkah perbaikan harus diambil, seperti menghapus variabel yang memiliki korelasi tinggi dengan variabel lainnya atau menggunakan teknik regresi lain yang lebih sesuai. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dengan menggunakan nilai VIF, maka kriteria tersebut dapat di deskripsikan di bawah ini:

1. Multikolinearitas Rendah: Jika $VIF < 5$, multikolinearitas dianggap rendah dan tidak memerlukan tindakan korektif.
2. Multikolinearitas Moderat: Jika $5 \leq VIF < 10$, multikolinearitas dianggap moderat dan memerlukan perhatian lebih lanjut.
3. Multikolinearitas Tinggi: Jika $VIF \geq 10$, multikolinearitas dianggap tinggi dan memerlukan peninjauan mendalam atau tindakan korektif.

Pengujian ini menggunakan software SPSS, berikut langkah langkahnya:

1. Persiapkan data dari variabel independen
2. Hitunglah matriks korelasi antara semua pasangan variabel independen

Ananda Puspita, 2024

PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN FAKTOR INTERNAL TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS FASE F

(Studi Kasus Pada Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Wisata Lembang Tahun Ajaran 2023/2024)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Gunakan uji toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk mengevaluasi tingkat multikolinearitas
4. Evaluasi hasil uji toleransi dan VIF. Jika nilai toleransi rendah atau VIF tinggi, itu menunjukkan adanya multikolinearitas.
5. Jika ditemukan multikolinearitas, lakukan langkah perbaikan seperti menghapus variabel dan atau menggunakan teknik regresi yang lebih sesuai.

3.6.2.2. Uji Regresi berganda

Dalam penelitian ini, analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Analisis berganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaannya untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya dua atau lebih (Muhidin, 2006, hlm. 250). Selain itu juga regresi ganda digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan variabel satu terikat. Tujuan regresi berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diberikan, serta untuk mengevaluasi kekuatan dan signifikansi hubungan antara variabel-variabel tersebut. Selain itu, Regresi berganda digunakan ketika kita ingin memahami dan memodelkan hubungan kompleks antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen.

Dalam analisis regresi berganda pada penelitian ini, variabel terikatnya ialah variabel kedisiplinan siswa (Y), dan yang mempengaruhinya ialah faktor eksternal (X_1) dan faktor internal (X_2) sebagai variabel bebas. Berikut ini formula persamaan regresi berganda untuk dua variabel diantaranya:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} : Kedisiplinan siswa

a : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi untuk faktor eksternal

b_2 : Koefisien regresi untuk faktor internal

X_1 : Faktor eksternal

Ananda Puspita, 2024

PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN FAKTOR INTERNAL TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS FASE F

(Studi Kasus Pada Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Wisata Lembang Tahun Ajaran 2023/2024)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository. upi.edu | perpustakaan upi.edu

X_2 : Faktor internal

Pengujian ini menggunakan software SPSS, berikut langkah langkahnya:

1. Aktifkan program SPSS, sehingga terlihat Spreadsheet
2. Aktifkan variabel *View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
3. Setelah mengisi variabel *view*, klik data *view*. Lalu masukkan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh dari responden
4. Klik menu *analyze*, pilih *Correlations* untuk mendapatkan sig. (2-tailed) lalu *Regression* dan pilih *linear*
5. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X_1 , X_2 pada *independent List*
6. Klik *statistics* : pilih *Estimates*, *model fit*, dan *Descriptive* lalu klik *continue*
7. Klik *plots* lalu masukan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X , lalu, klik *Next*
8. Masukan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* kotak X
9. Pilih *hstorigam* dan *normal probability plot*
10. Jika sudah, klik *continue* sehingga muncul *Linear Regression:Plots*
11. Klik *save*, pada *predicted value* pilih *Understandaridzed dan Prediction interval* klik *mean* dan *indivu* kemudian klik *continue*
12. Klik *Option*, lalu klik *continue*
13. Klik *OK*, sehingga muncul hasilnya

3.6.2.3. Koefisiensi Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengevaluasi hubungan statistik antara dua atau lebih variabel. Korelasi ini menunjukkan sejauh mana variabel bergerak bersama-sama. Tujuan utama dari analisis korelasi adalah untuk mengukur seberapa erat tersebut berhubungan satu sama lain. Alasan utama menggunakan analisis korelasi ialah untuk mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel dalam suatu penelitian. Hal ini penting untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel bergerak bersama-sama dan arah hubungannya dapat memberikan wawasan tentang pola atau tren dalam data.

Ananda Puspita, 2024

PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN FAKTOR INTERNAL TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS FASE F

(Studi Kasus Pada Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Wisata Lembang Tahun Ajaran 2023/2024)

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu, koefisien korelasi digunakan ketika kita ingin mengetahui apakah ada hubungan antara ketiga variabel dan seberapa kuat hubungannya. Adapun tabel interpretasi dari koefisien korelasi untuk melihat keterkaitan hubungan antar variabel sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Korelasi (r)	Interpretasi
0.000 – 0.199	Sangat Lemah
0.200 – 0.399	Lemah
0.400 – 0.599	Cukup
0.600 – 0.799	Kuat
0.800 – 1.000	Sangat Kuat

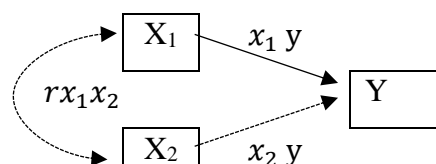
Sumber: Sugiyono, (2009:189)

3.6.2.3.1. Koefisien Korelasi Parsial

Abdurrahman (2017, hlm. 201) menjelaskan bahwa korelasi parsial merupakan suatu nilai yang memberikan kuatnya hubungan lebih variabel X dengan variabel Y. Salah satu bagian variabel bebasnya akan dianggap konstan atau dibuat tetap. Formulasi korelasi sebagai berikut:

1. Hubungan antara variabel bebas- X_1 dengan variabel tak bebas – Y apabila variabel bebas – X_2 tetap

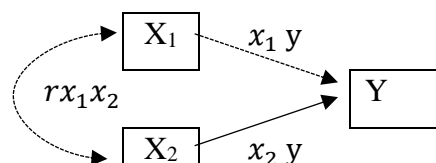
$$r_{x_2(x_1y)} = \frac{r_{x_1y} - r_{x_2y} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{(1-r_{x_2y}^2)(1-r_{x_1x_2}^2)}}$$



Gambar 3.1
Korelasi Parsial X1-Y

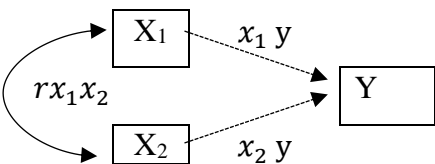
2. Hubungan antara variabel bebas- X_2 dengan variabel tak bebas – Y apabila variabel bebas – X_1 tetap

$$r_{x_1(x_2y)} = \frac{r_{x_2y} - r_{x_1y} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{(1-r_{x_1y}^2)(1-r_{x_1x_2}^2)}}$$



Gambar 3.2
korelasi parsial X2-Y

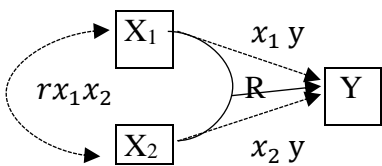
3. Hubungan antara variabel bebas- X_1 dengan variabel tak bebas – X_2 apabila variabel bebas – Y tetap

$$r_{y(x_1 x_2)} = (x_1 y) \frac{rx_1 x_2 - rx_1 y \cdot rx_2 y}{\sqrt{(1-r^2_{x_1 y})(1-r^2_{x_2 y})}}$$


Gambar 3.3
Korelasi Parsial X1-X2

3.6.2.3.2. Koefisien korelasi ganda

Abdurrahman (2017, hlm. 202) korelasi berganda adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya hubungan dua atau lebih variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat – Y . Koefisien korelasi berganda dirumuskan sebagai berikut:



$$R_{x_1 x_2 y} = \sqrt{\frac{r^2_{x_1 y} + r^2_{x_2 y} - 2 \cdot rx_1 y \cdot rx_2 y \cdot rx_1 x_2}{1 - r^2_{x_1 x_2}}}$$

Gambar 3.4
Korelasi Berganda

3.6.2.4. Koefisien Determinasi (R Square)

R Square, adalah ukuran statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengevaluasi seberapa baik model regresi menjelaskan variasi dalam variabel dependen berdasarkan variabel independen yang digunakan dalam model tersebut (Wijayanti, 2015, hlm. 69). R Square menyatakan proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi.

Ananda Puspita, 2024

PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN FAKTOR INTERNAL TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS FASE F

(Studi Kasus Pada Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Wisata Lembang Tahun Ajaran 2023/2024)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository. upi.edu | perpustakaan upi.edu

Tujuan utama dari Koefisien Determinasi adalah untuk memberikan informasi tentang seberapa baik model regresi sesuai dengan data yang diamati. Semakin tinggi nilai R Square, semakin baik model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Dengan demikian, R Square membantu dalam mengevaluasi kecocokan antara model regresi dan data empiris yang digunakan. Selain itu juga, Koefisien Determinasi digunakan ketika kita ingin mengetahui seberapa baik model regresi memprediksi variabel dependen berdasarkan variabel independen yang digunakan.

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangsih dari variabel yang diberikan dari variabel faktor eksternal dan faktor internal terhadap kedisiplinan siswa. Maka diperlukan penggunaan rumus koefisien determinasi untuk mengukur sejauh mana tingginya pengaruh dua variabel tersebut terhadap kedisiplinan siswa. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Abdurahman dkk, 2006, hlm. 218)

3.7. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2010:110). Jawaban yang bersifat sementara tersebut akan diuji akan kebenarannya sampai menghasilkan suatu keputusan salam menerima atau menolak hipotesis ini.

Pada penelitian ini, dilakukan dengan merumuskan hipotesis statistik dan analisis taraf kemaknaan. Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan t-test dan F-test terhadap koefisien regresi.

1. Merumuskan Hipotesis Statistik

Hipotesis statistis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1:

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak ada pengaruh faktor eksternal terhadap kedisiplinan siswa

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan faktor eksternal terhadap kedisiplinan siswa

Hipotesis 2:

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak ada pengaruh faktor internal terhadap kedisiplinan siswa

$H_2 : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan faktor internal terhadap kedisiplinan siswa

Hipotesis 3:

$H_0 : \beta_3 = 0$: Tidak ada pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap kedisiplinan siswa

$H_3 : \beta_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan faktor eksternal dan internal terhadap kedisiplinan siswa

2. Analisis Taraf Kemaknaan

Tingkat signifikansi, dikenal sebagai α merupakan ukuran probabilitas atau kemungkinan kesalahan yang ditetapkan oleh peneliti dalam mengambil keputusan terkait menerima atau menolak hipotesis nol dalam sebuah penelitian (Morrison, 2012, hlm. 294). Dengan kata lain, tingkat signifikansi menggambarkan seberapa sering peneliti bersedia melakukan kesalahan dengan menolak hipotesis nol, yang asumsinya adalah tidak adanya perbedaan atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti. Ini juga mencerminkan tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi oleh peneliti, yang mungkin disebabkan oleh kesalahan dalam pengambilan sampel (sampling error).

untuk menentukan apakah ada perbedaan atau hubungan antara variabel dalam sampel statistik sebenarnya dalam populasi yang lebih besar atau hanya terjadi secara kebetulan. Hal ini dilakukan untuk memverifikasi keabsahan temuan statistik, memastikan bahwa perbedaan atau hubungan yang diamati tidak terjadi secara kebetulan, dan memberikan dasar yang solid untuk pengambilan keputusan. Dalam prakteknya, analisis ini digunakan untuk memastikan apakah perbedaan atau

hubungan antara variabel dalam sampel statistik cukup signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan atau hubungan tersebut juga ada dalam populasi yang lebih besar. Dengan demikian makna dari analisis ini ialah memberikan petunjuk apakah temuan statistik yang diamati memiliki implikasi yang signifikan secara praktis atau hanya terjadi secara kebetulan dalam sampel statistik.

Kriteria pengambilan keputusan dalam analisis taraf kemaknaan melibatkan perbandingan nilai p-nilai (p-value) dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika nilai p lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka terdapat cukup bukti untuk menolak hipotesis nol dan menyimpulkan adanya perbedaan atau hubungan yang signifikan.

Di sisi lain, tingkat kepercayaan menunjukkan seberapa yakinnya peneliti bahwa statistik sampel yang diambil dapat mengestimasi parameter populasi dengan akurat, atau seberapa yakinnya peneliti dalam membuat keputusan yang benar terkait hasil uji hipotesis nol. Tingkat kepercayaan ini diungkapkan dalam bentuk persentase dan juga secara umum digambarkan sebagai $1-\alpha$. Dalam konteks statistik, tingkat kepercayaan dapat bervariasi dari 0 hingga 100%. Di banyak kasus, para peneliti di bidang ilmu sosial cenderung menetapkan tingkat kepercayaan sekitar 95%-99%.

Mengacu pada penjelasan tersebut, maka tingkat signifikansi atau taraf kemaknaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$, dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

3. Uji t (Secara Parsial)

Uji t merupakan instrumen statistik yang digunakan untuk meneliti seberapa sering hasil pengamatan dapat terjadi semata-mata karena faktor kebetulan (Morrisan, 2012, hlm. 329). Pengertian lainnya ialah membandingkan rata-rata dari dua sampel independen atau sampel tunggal dengan ukuran sampel yang kecil. Uji-t mengukur seberapa signifikan perbedaan antara rata-rata sampel dan menguji apakah perbedaan tersebut mungkin terjadi secara kebetulan atau tidak. Tujuan utama dari uji t adalah untuk menentukan apakah perbedaan antara rata-rata dua

grup atau rata-rata sampel dengan nilai populasi adalah signifikan secara statistik. Hal ini membantu dalam memvalidasi atau menolak hipotesis yang diajukan terkait perbedaan tersebut. Alasan penggunaan analisis uji t adalah karena kekuatan dan fleksibilitasnya dalam membandingkan rata-rata sampel dari dua kelompok yang berbeda atau dalam membandingkan rata-rata sampel dengan nilai populasi. Uji-t cocok digunakan ketika sampel yang diuji relatif kecil dan distribusinya mengikuti distribusi normal. Uji-t umumnya digunakan ketika ingin membandingkan dua kelompok yang berbeda, seperti kelompok kontrol dan kelompok perlakuan dalam eksperimen, atau ketika ingin membandingkan rata-rata sampel dengan nilai populasi.

Makna dari penggunaan uji t adalah untuk menentukan apakah perbedaan antara rata-rata sampel secara signifikan berbeda dari nol. Hal ini membantu peneliti untuk membuat kesimpulan yang kuat tentang perbedaan yang diamati antara kelompok atau antara sampel dengan populasi. Kriteria pengambilan keputusan secara matematik dalam uji-t melibatkan perbandingan nilai-nilai uji-t yang dihitung dengan nilai kritis dari distribusi t dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika nilai uji-t melebihi nilai kritis, maka terdapat cukup bukti untuk menolak hipotesis nol dan menyimpulkan bahwa perbedaan yang diamati signifikan secara statistik.

4. Uji F (Secara Simultan)

Uji F adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan variabilitas antara dua atau lebih kelompok atau perlakuan. Ini merupakan alat yang sering digunakan dalam analisis varians (ANOVA) untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata dari kelompok-kelompok tersebut. Tujuan utama dari uji F adalah untuk mengevaluasi apakah ada perbedaan yang signifikan antara setidaknya dua kelompok atau perlakuan (Nuryadi, 2017, hlm 112). Hal ini membantu dalam memahami apakah variabilitas antara kelompok-kelompok tersebut bukanlah semata-mata akibat dari fluktuasi acak. Alasan penggunaan uji F adalah karena kemampuannya untuk menguji perbedaan antara tiga atau lebih kelompok atau perlakuan sekaligus. Dengan demikian, uji F

Ananda Puspita, 2024

PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN FAKTOR INTERNAL TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS FASE F

(Studi Kasus Pada Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Wisata Lembang Tahun Ajaran 2023/2024)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository. upi.edu | perpustakaan upi.edu

memberikan cara yang efisien untuk mengatasi pertanyaan-pertanyaan penelitian yang melibatkan lebih dari dua kelompok atau perlakuan.

Uji F umumnya digunakan ketika ingin membandingkan rata-rata dari tiga atau lebih kelompok atau perlakuan. Ini bisa digunakan dalam berbagai konteks, seperti eksperimen dengan beberapa kelompok perlakuan, analisis kinerja dalam beberapa kondisi, atau penelitian kuantitatif dengan beberapa variabel independen. Makna dari penggunaan uji F adalah untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara setidaknya dua kelompok atau perlakuan. Dengan kata lain, uji F membantu peneliti untuk mengetahui apakah faktor-faktor tertentu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil yang diamati. Kriteria pengambilan keputusan secara matematik dalam uji F melibatkan perbandingan nilai F yang dihitung dari data dengan nilai kritis dari distribusi F pada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika nilai F yang dihitung melebihi nilai kritis, maka terdapat cukup bukti untuk menolak hipotesis nol dan menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara setidaknya dua kelompok atau perlakuan.

Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan dengan F_{hitung} Nilai F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian Analisis Variansi (ANOVA). Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji F:

Jika hasil analisis menunjukkan bahwa nilai p untuk koefisien regresi β_1 signifikan pada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, misalnya $p < 0,05$, maka terdapat cukup bukti untuk menolak hipotesis nol (H_0) (Bustami dkk, 2014, hlm. 45). Dalam hal ini, kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor eksternal dan internal terhadap kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, tindakan yang dapat dilakukan adalah mengakui adanya pengaruh tersebut dan mempertimbangkan implikasinya dalam konteks peningkatan kedisiplinan siswa. Sebaliknya, jika hasil analisis menunjukkan bahwa nilai p untuk koefisien regresi β_1 tidak signifikan, misalnya $p > 0,05$, maka tidak cukup bukti untuk menolak hipotesis nol (H_0). Dalam situasi ini, kesimpulan yang dapat diambil adalah tidak terdapat cukup bukti statistik untuk mendukung adanya pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, tindakan

yang dapat dilakukan adalah tetap mempertimbangkan faktor-faktor tersebut secara kritis, namun tanpa menganggap bahwa mereka secara signifikan mempengaruhi kedisiplinan siswa (Sumanto, 2014, hlm. 63).